BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan dan Wirausaha

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa perancis yaitu *'entreprende'* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat mencipatakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.[1] Faktor yang mempengaruhi tindakan kewirausahaan yaitu hak milik *(property raight)*, kemampuan *(competency)*, dan lingkungan eksternal *(environment).*

Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha *(entrepreneur)* adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai

[1] Yuyun Wirasamita dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.[2]

Menurut Drucker, 1985 dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan :

a. Teori yang mengutamakan peluang usaha. teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi
b. Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni, teori Sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori Psikologi yang mencoba menjawab karakateristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil dan
c. Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan bisa merupakan pilihan kerja, pilihan karir.

[2] Ibid.,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga teori diatas, mitos/kepercayaan bahwa "orang Indonesia itu tidak dapat menjadi wirausaha dan tidak dapat menjadi manajer" dapat diruntuhkan, karena semua kegiatan dapat dipelajari, dilatihkan, dan dapat dikuasai. Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi : memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, berperilaku pemimpin, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif dan inovatif, mampu bekerja keras, berpandangan luas dan memiliki visi ke depan, berani mengambil risiko yang diperhitungkan, dan tanggap terhadap saran dan kritik. Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.[3]

2. **Pendorong Kewirausahaan**

Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha *(internal),* keluarga, komunitas, bangsa maupun kondisi suatu Negara. Ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan :

a. Wirausahawan sebagai pahlawan.

Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk melakukan

[3] Drucker dalam Suci Purwandari, 'Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta Untuk Berwirausaha*", Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta*, No. 2 Vol 1 (2014), 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif didalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam dii wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya wirausaha.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Pergeseran mitos *"entrepreneurs are born, not made"* ke: *entrepreneurs has a disciplines, model, processes and can be learned"* menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan.

Soemanto (2002) mengatakan bahwa satu-satu-nya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.[4]

c. Faktor ekonomi dan kependudukan.

[4] Soemanto dalam Rosmiati et al, "Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No. 1 Vol 17 (Maret, 2015), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan menggerakan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pada masa kini dan mendatang tidak ada batasan dalam berusaha, tidak peduli jenis kelamin, umur, ras status sosial, siapapun dapat sukses apabila mereka mampu berusaha dan sukses dengan baik dengan memiliki usaha

d. Pergeseran ke ekonomi jasa

Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang.

e. Gaya hidup bebas, peluang internasional dan kemajuan teknnologi

Create new and different, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seorang memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Peluang internasional didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (international). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memungkinkan wirausaha menciptakan barang dan jasa ke pasar yang berbeda. [5]

3. **Motivasi Kewirausahaan**

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

Gambar 2.1 Motivasi Kewirausahaan

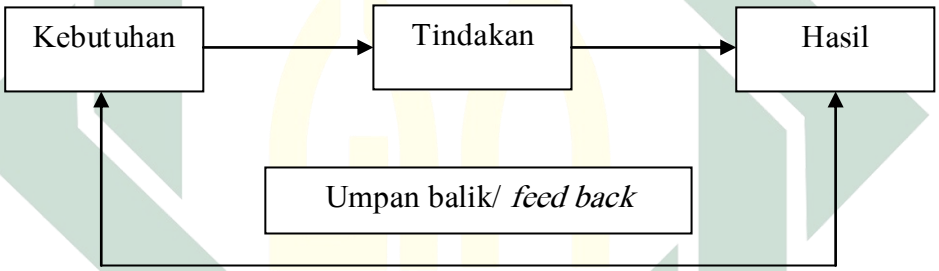

Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan.[6]

[5] Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 6.
[6] Ibid.,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.[7]

4. **Manfaat Kewirausahaan**

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu baik secara mikro dan makro, yaitu sebagai berikut[8] :

a. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri
b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan
c. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas
d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.

5. **Fungsi Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu baik secara mikro maupun makro. Adapun fungsinya sebagai berikut[9] :

---

[7] Baum dalam Rosmiati et al, "Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No. 1 Vol 17 (Maret, 2015), 21-30
[8] Heru Kristanto, Opcit.,12.
[9] Ibid.,21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Secara mikro, yaitu kewirausahaan berfungsi sebagai *planner* dan *innovator. Planner* atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Pengalaman selama beberapa waktu membuat wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan segala aktivitas bisnis dengan lebih baik, terstruktur, sistemik dan terukur. Fungsi *Inovator* atau keinovasian adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan zaman. Sifat inovasi muncul berdasarkan pengalaman selama beberapa waktu dari kemampuan wirausaha melihat, mendengar, bertanya dan melakukan perubahan kehidupan bisnis.

b. Secara Makro, yaitu berhubungan langsung dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendalian dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa.

6. **Karakteristik Wirausaha**

Karakter berasal dari kata Latin yaitu *kharakter, kharassein* dan *kharak,* yang maknanya *tools for marking, to engrave, dan pointed stake.* Kata ini mulai digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan dalam bahasa indonesia adalah karakter. Karakter mengandung pengertian suatu kualitas positif yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, atau seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.[10]

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha menurut Arman Hakim Nasution yaitu :[11]

a. *Achievement orientation* yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.
b. *Impact an Influence* yaitu kemampuan menyakinkan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
c. *Analytical thinking* yaitu kemampuan mengolah dan mengintre-pretasikan data atau informasi.
d. *Conceptual thinking* yaitu kemampuan menarik kesimpulan atau Informasi terhadap masalah.
e. *Initiative* yaitu kemampuan menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
f. *Self Confidence* yaitu kemampuan meyakinkan diri sendiri atau tekanan lingkungan.
g. *Interpersonal understanding* yaitu kemampuan memahami sikap, minat dan perilaku orang lain.
h. *Concern for order* yaitu kemampuan menangkap dan mencari kejelasan informasi tugas.

---

[10] Arman Hakim Nasution dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), 38.
[11] Ibid.,43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. *Information seeking* yaitu kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.

j. *Team cooperation* yaitu kemampuan bekerja sama dan berperan dalam kelompok.

k. *Expertise* yaitu kemampuan menggunakan dan mengembangkan keahlian.

l. *Customer service orientation* yaitu kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen.

m. *Developing others* yaitu kesediaan mengembangkan teman kerja secara sukarela.

7. **Faktor-faktor yang mendukung seseorang menjadi wirausahawan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih menjadi wirausahawan sebagai jalan hidupnya, yaitu[12] :

a. Faktor Individual/personal

Yang dimaksudkan dengan faktor individual adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga, seperti saat kanak-kanak dari lingkungan keluarga yang berhubungan dengan bisnis, saat dewasa pergaulan dengan teman-teman yang berkecimpung dalam dunia bisnis, dan terakhir perspektif, keinginan menjadi wirausaha muncul saat melihat orang disekitar sukses menjadi wirausahawan.

b. Suasana kerja

[12] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan kerja yang kurang nyaman dapat mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk berwirausaha.

c. Tingkat pendidikan

Rata-rata mereka yang mempunyai tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha.

d. Pesonality (kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller, advocator, analytic dan facilitator* namun dari tipe-tipe tersebut yang cenderung mempunyai hasrat menjadi wirausaha adalah tipe *controller* dan *advocator* , tetapi itu bukanlah hal yang mutlak karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

e. Prestasi pendidikan

Rata-rata orang yang mempunyai prestasi pendidikan tidak terlalu tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha, sedangkan berkarir di dunia pekerjaan dirasakan berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

f. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach,* dan mentornya.

g. Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular. Memang hal itu benar adanya, untuk menjadi pengusaha maka diperlukan bergaul dengan para pengusaha.

h. Ingin lebh dihargai atau *self-esteem*

Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem* yaitu ingin lebih dihargai lagi. *Self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha

i. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*) dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*.

8. Lima alasan seseorang tidak ingin menjadi wirausahawan[13]

a. Tidak mempunyai pengalaman.

Bagaimana memiliki sebuah pengalaman jika kita tidak pernah mencoba. Semakin jauh kita mencoba, semakin banyak informasi yang kita ketahui, sehingga kita mengusai bisnis dan pasar tersebut.

[13] Ibid.,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak mempunyai modal.

Modal itu banyak sekali ragamnya. Modal uang itu hanyalah salah satu dari sekian banyak modal yang perlu kita persiapkan. Jadi tidak hanya diperlukan modal uang saja untuk memulai. Adapun jenis-jenis modal yang perlu dipersiapkan oleh *smart and good entrepreneur* .

c. Tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan.

Yang jelas tidak berani di sini bukan karena ia tidak mampu, tetapi lebih cenderung karena tidak mempunyai rasa percaya diri atau belum ada peluang.

d. Tidak ada orang yang menuntun.

Kesuksesan setiap orang tidak sama waktu dan jenisnya. Kita bisa berkonsultasi dengan teman, saudara, orang tua, dan melalui buku-buku yang bisa memberi kita inspirasi.

e. Takut keluar dari "zona nyaman".

Sebenarnya, inilah alasan utama dari sebagian besar orang takut memutuskan menjadi seorang *entrepreneur.* Kita cenderung ingin nyaman bekerja atau tetap pada posisi saat ini. Pengusaha dan pekerja itu tidak jauh berbeda. Yang berbeda itu adalah risiko dan manfaat yang akan diterima.

9. **Kewirausahaan dalam Islam**

Kewirausahaan dalam Islam merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan cara perdagangan yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syariat Islam. Sedangkan wirausaha muslim adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah SWT dan kepercayaannya dalam bekerja sama.[14]

10. Landasan Moral Kewirausahaan Islam

Bisnis yang berdasarkan syariah mempunyai landasan moral yang harus dipahami dan dipegangi kuat-kuat oleh wirausahawan muslim. Paling tidak ada empat landasan moral bagi wirausahawan muslim[15] :

a. Kesadaran bahwa dirinya selalu dipantau Allah

Merasa dipantau artinya menyadari bahwa sesungguhnya segala yang dikerjakan tidak pernah luput dari penglihatan Allah, sebagaimana firman Allah:

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ۝٨

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula"(Q.S. Al-Zalzalah:7-8)

b. Komitmen yang tinggi pada kejujuran.

Jujur adalah kesesuaian nurani yang memberi jaminan spiritual terhadap kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, dan bisa dipercaya.

c. Komitmen yang tinggi pada amanah

Amanah atau kepercayaan yang diberikan orang lain kepada pebisnis atau wirausahawan muslim merupakan penghargaan moral

[14] Aripin, "Strategi Dakwah H. Dasuki dalam Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakung Jakarta Timur" (Skripsi—IAIN Walisongo, Semarang, 2011), 30.
[15] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang teramat mahal. Amanah tidak didapat begitu saja (dengan mudah), orang yang amanah adalah orang yang mempunyai nilai plus dibandingkan dengan orang lain. Dampak positifnya orang yang amanah menjadi orang yang dicintai banyak orang dan menjadi panutan orang lain. Islam melarang berkhianat dalam posisi diatas dan posisi apapun sebagaimana Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar." (Q.S. Al-Anfaal:27-28)

d. Berupaya mencapai ketaqwaan

Taqwa menurut pengertian para ahli, dapat dirumuskan sebagai kewaspadaan manusia untuk menjaga dirinya dari kemurkaan Allah dengan jalan tidak menganiaya dirinya sendiri dan orang lain, Taqwa melahirkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpuji, diantaranya: pribadi yang taat beragama, gemar berbuat kebajikan, dan pribadi yang tidak mau dikotori oleh perbuatan tercela.

Bila landasan moal ini dapat diaplikasikan oleh wirausahawan muslim, maka akan berimplikasi pada terciptanya kemajuan bisnis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditekuninya, kesejahteraan dirinya dan keluarganya, serta memberikan kontribusi kepada kemakmuran bangsa dan negaranya.

e. Berkompetisi secara sehat

Wirausahawan yang memiliki gairah bersaing secara sehat untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan optimal dalam semua kegiatan merupakan kunci kemajuan dan keberhasilan, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Dalam hal bersaing wirausahawan muslim harus sangat mengutamakan bersaing secara sehat dan menjahui segala perbuatan yang berakibat pasar terdistorsi (gangguan pada mekanisme pasar yang ideal), karena bukan saja merugikan orang lain tetapi karena tidak dibenarkan oleh syariah.

B. Pendidikan Kewirausahaan

1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik.[16] Pada hakikatnya pendidikan kewirausahaan adalah sekolah yang membangun atmosfer *entrepreneurship* agar peserta didik menyukai tantangan, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam mengambil atau mengelola risiko. Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi lulusannya. Lulusan

[16] Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif, serta memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. [17]

Selama ini, proses pendidikan dan pembelajaran memang diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk peserta didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Akan tetapi ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di negeri ini. Karena terlaalu asyik menggarap aspek intelektualitas sehingga anak-anak hanya menjadi sosok-sosok teoritis semata. Mereka hanya menguasai teori atas proses kehidupan dan sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara aplikatif. Dalam Program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan, tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan peserta didik harus diberikan berbagai pelatihan aplikatif.[18]

2. **Pentingnya Keterampilan Wirausaha**

Terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran, bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan keterampilan aplikatif yang

---

[17] Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur: membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.
[18] Mohammad Saroni, Opcit.,46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mendukung kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan di masyarakat. Sebab hanya dengan keterampilan berwirausaha, peserta didik dapat mandiri dan tidak bergantung pada masyarakat. Selain itu pentingnya keterampilan wirausaha lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut[19] :

a. Keterampilan sebagai *Brandingself* Peserta Didik

Dalam kehidupan ini, salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah citra diri atau *brandingself.* Orang-orang dengan citra diri tinggi akan ikut menentukan perjalanan hidup masyarakatnya. Oleh karena itu pendidikan keterampilan merupakan salah satu bekal yang perlu diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi sosok-sosok yang berkemampuan tinggi. Dengan keteranpilan kewirausahaan inilah, peserta didik dipersiapkan dengan sebuah atau beberapa kemampuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di masyarakat

b. Keterampilan sebagai Pertanggungjawaban Moral Pendidikan

Pendidikan merupakan proses persiapan kompetensi peserta didik untuk dapat menjalani kehidupan lebih baik. Namun selama ini, melihat kenyataan bahwa kehidupan peserta didik setelah mengikuti dan menyelesaikan proses pendidikan pembelajaran, ternyata mereka tidak dapat *survive* dalam kehidupannya. Oleh

[19] Ibid.,76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu proses pendidikan dan pembelajaran yang harus di berikan tidak hanya agar peserta didik pintar dan cerdas, tetapi yang lebih penting adalah agar mereka *survive* dalam kehidupannya. Hal ini sesungguhnya yang harus diberikan kepada peserta didik pada dekade sekarang ini. Sudah tidak relevan lagi jika proses pendidikan dan pebelajaran hanya memberikan pengetahuan dan sikap semata. Dua aspek tersebut seing dikalahkan dengan aspek ketiga, yaitu keterampilan.

c. Keterampilan Wirausaha sebagai Pelatihan Wirausaha

Dengan Keterampilan wirausaha yang diberikan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, setidaknya sudah melakukan dan menerapkan proses yang dinamakan pelatihan wirausaha untuk peserta didik. Jika di sekolah anak-anak dibekali keterampilan wirausaha, itu artinya sudah memberikan bekal kepada peserta didik sehingga mereka dapat melakukan proses kerja berbasis wirausaha. Artinya, setelah anak-anak menyelesaikan masa pendidikannya, mereka tidak perlu kebingungan untuk mencari pekerjaan. Mereka bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan keterampilab wirausaha tersebut.

d. Eksistensi Keterampilan Kewirausahaan dalam Kehidupan

Dengan memerhatikan posisi pendidikan kewirausahaan terhadap eksistensi peserta didik dan masyarakat serta dunia pendidikan, setidaknya menyadari bahwa pendidikan kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sangat penting. Memposisikan peserta didik sebagai sosok yang ikut menetukan langkah dan perjalanan kehidupan ini. Mereka akan menjadi pelukis-pelukis kehidupan dan memberikan berbagai warna dan hiasan indah.

3. Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan

Gambar 2.2
Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan[20]

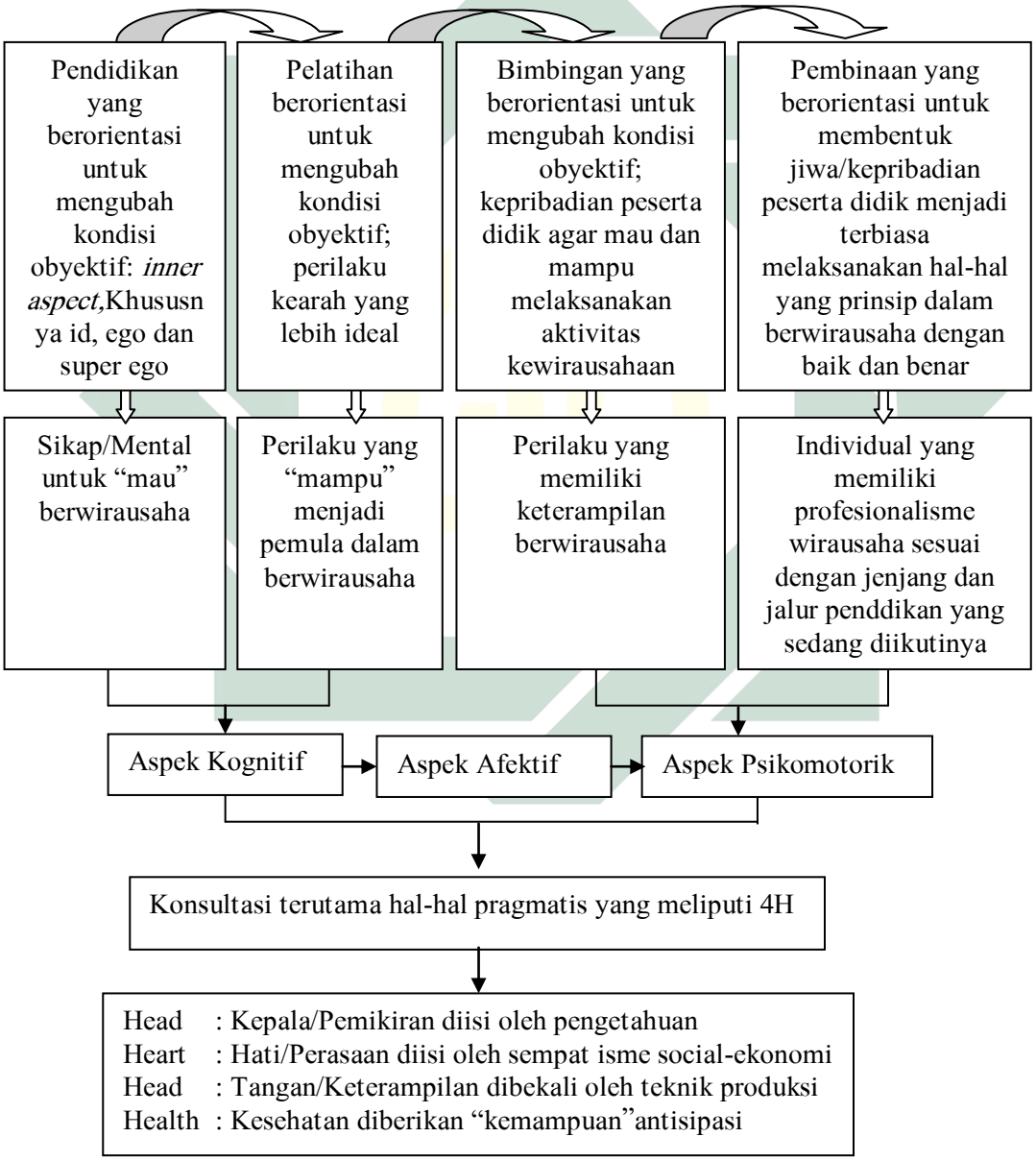

[20] Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar 2.2 diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktik dan implementasi. Hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran ini berdimensi pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan kewirausahaan bisa menjadi bidang studi utama atau tersendiri serta dapat juga dijadikan ekstrakulikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran atau perkuliahan kewirausahaan.

Setelah persiapan dan pengadaan materi pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mengisi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya bersamaan dengan berjalannya proses pembelajaran disediakan juga wahan konsultasi terutama untuk hal-hal pragmatis untuk melengkapi proses pembelajaran yang diarahkan untuk megisi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperkuat dengan "4H" peserta didik.

H pertama. *Head* atau kepala yang diartikan sebagai pemikiran, dan dalam pembelajaran "diisi" oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pemikiran kewirausahaan. H kedua, *Heart* atau hati yang diartikan sebagai perasaan, "diisi" oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik mulai memupuk potensi guna mengembangkan langkah-langkah antisipatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H ketiga, *Hand* atau tangan yang diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi agar mereka kelak dapat berproduksi atau menghasilkan produk baik berupa barang, jasa ataupun ide baru. H keempat, *Health* atau kesehatan yang diartikan sebagai kesehatan phisik, mental dan sosial. Peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa peroalan maupun resiko lainnya sebagai wirausaha.

4. **Membangkitkan Keberanian Berwirausaha lewat Pendidikan Kewirausahaan**[21]

a. Membangkitkan Keberanian Berwirausaha

Pembimbing atau guru harus dapat melatih peserta didik sehingga mereka mempunyai bekal *life skill,* mengkondisikan mereka agar mempunyai kemampuan lebih dibandingkan orang lain. Sebagai pembimbing dan fasilitator juga bekewajiban membangkitkan semangat peserta didik untuk berusaha. Mampu memberikan motivasi sedemikian rupa sehingga tumbuh satu niatan dan mewujudkan secara konkret dalam kegiatan nyata. Dengan membangkitkan keberanian berwirausaha, sebagai seorang guru atau pembimbing sudah membangun kesadaran pada peserta didik untuk melakukan kegiatan hidup yang mengandalkan kemampuan

[21] Mohammad Saroni, Opcit.,93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya. Seorang guru harus dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik sebab keberanian itu berdasar pada kepercayaan diri. Bahkan, seorang anak yang dikatakan pengecut/penakut jika berhasil membangkitkan kepercayaan dirinya, anak tersebut dapat menjadi sosok paling berani.

b. Menanamkan Mimpi Masa Depan

Segala hal dalam kehidupan ini memang dialami dengan sebuah mimpi Dengan berbagai mimpi yang dimiliki seseorang, muncul dan tumbuhlah motivasi untuk mewujudkan semua mimpi tersebut dan akhirnya dapat menikmati wujud dari mimpi tersebut. Begitulah seharusnya yang dilakukan kepada peserta didik, Dimana harus dapat menanamkan dan membangkitkan mimpi besar masa depannya. Sebagai seorang guru atau pembimbing harus dapat membawa peserta didik ke dalam mimpi besarnya di masa depan. Karena mimpi besar inilah yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber tenaga atau motivasi utama dalam melakukan kegiatan belajar atau hidup di masa sekarang.

c. Memberi Kesempatan Berkreasi dan Berinovasi

Salah satu bentuk motivasi yang paling efektif adalah dengan memberi kesempatan berkreasi dan berinovasi kepada peserta didik. Kesempatan berkreasi dan berinovasi merupakan sebuah motivasi yang efektif sebab terkait dengan kepercayaan diri peserta didik. Ketika seorang pembimbing atau guru memberi kesempatan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berkreasi dan berinovasi, sebenarnya pada saat itu kita memberikan kepercayaan mutlak pada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan. Karena dengan begitu kita sudah menaikkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, selain itu juga memberikan kesempatan mereka untuk mengembangkan diri secara maksimal.

d. Mengimplementasi Keahlian Peserta didik

Setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari proses pendidikan dan pembelajaran, selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah implementasi semua keterampilan yang dimilikinya tersebut. Implementasi ini merupakan perwujudan dari upaya membangkitkan keberanian peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan.

Implementasi keahlian peserta didik dalam kehidupan merupakan wujud pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran peserta didik tidak hanya terbatas secara teoritis, tetapi dapat langsung menerapkan dalam kegiatan konkret produksi. Kegiatan kewirausahaan merupakan kegiatan yang didasari oleh kemampuan tertentu yang dimiliki sehingga jika dilakukan dengan mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki, kualitas proses dan hasil proses tentunya meningkat secara signifikan.

e. Membiasakan Peserta didik Berwirausaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberanian melakukan kegiatan berwirausaha memang perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Peserta didik diajari mengenai kewirausahaan agar dirinya terbiasa dan terkondisikan untuk selalu berusaha bagi dirinya dan masyarakatnya.

Peserta didik harus menjadi subjek pelaku kegiatan usaha yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Jangan posisikan mereka sebagai objek kegiatan sebab merekalah yang sebenarnya sedang belajar. Demikianlah seharusnya sekolah berlomba menciptakan kegiatan produktif bagi peserta didiknya, kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meproduksi dan menjual produk kepada masyarakat. Kegiatan inilah yang sesungguhnya merupakan kegiatan wirausaha sehingga peserta didik dapat menjadi *young entrepreneur* potensial di bidangnya.

5. **Menciptakan Wirausahawan Muda dari Sekolah**

Efektivitas pemanfaatan waktu luang dalam proses belajar memang diarahkan agar peserta didik mengisi dengan kegiatan positif. Hal lebih nyata adalah dengan adanya program-program kewirausahaan yang dilaksanakan secara integral dengan program pembelajaran, seperti :

a. Membekali Keterampilan Teknis untuk Wirausahawan Muda

Untuk menciptakan wirausahawan muda dari sekolah bekal keterampilan merupakan modal utama bagi peserta didik. Artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak tingkat pertama, peserta didik sudah diberikan landasan keterampilan dan secara berjenjang mereka menerima kelanjutan dari keterampilan tersebut. Bekal keterampilan ini diberikan secara teoritis maupun praktis, terutama dititiberatkan pada keterampilan praktis.

Keterampilan teknis ini merupakan bekal untuk melakukan kegiatan produksi atau menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Bekal inilah yang sesungguhnya digarap secara intens dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran ini, setiap saat dapat ditingkatkan kemampuan anak sehingga pada saatnya mereka menjadi orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Jika kondisi ini sudah tercapai, selanjutnya peserta didik mengaplikasikan dalam kehidupannya.[22]

b. Membekali Keterampilan Usaha atau *Entrepreneur Skill*

Setelah peserta didik diberi keterampilan teknis, keterampilan ini selanjutnya didukung dengan bekal keterampilan usaha atau *entrepreneurship* sesuai bidangnya. Keterampilan usaha ini merupakan *follow up* kegiatan produksi yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, peserta didik diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memasarkan hasil kerjanya kepada masyarakat atau konsumen. Pada proses pembelajaran keterampilan usaha ini, peserta didik

[22] Ibid.,138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapkan secara langsung dengan pekerjaan dan upaya memasarkan hasil pekerjaan tersebut.

Dalam pembelajaran keterampilan usaha, peserta didik dikondisikan untuk dapat menerapkan konsep-konsep usaha yang mengedepankan kemampuan dirinya. Oleh karena itulah, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan diri dengan interaksi pada masyarakat secara aktif. Dengan demikian, kreativitas peserta didik terpupuk dan tumbuh sebagai sebuah kondisi yang integral dalam dirinya

Proses pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik sebisanya dalam bentuk pendidikan sistem ganda, dimana yang artinya ada saatnya mereka diberikan teori-teori kewirausahaan yang aplikatif dan sesuai dengan jenis kewirausahaan yang dijalankannya, dan pada saat yang lainnya, mereka diterjunkan dalam kegiatan nyata yang menuntut mereka melakukan kegiatan kewirausahaan untuk menerapkan segala teori yang sudah didapatkannya. Penerapan teori tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempelajari kesulitan yang terjadi dan jika memang sulit mereka dapat berkonsultasi dengan pembimbing atau guru, dengan demikian, setiap masalah dapat segera terselesaikan dan ditemukan solusi pemecahannya. Kebiasaan menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah inilah yang diharapkan dapat membuat peserta didik semakin *survive* dalam menjalani kegiatan kewirausahaannya.[23]

[23] Ibid.,141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id